

Implementasi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Nadefa Collection

Yani Maryani

Jurusan Akuntansi - STIE STEMBI Bandung
yanimarianiii664@gmail.com

Nur Zahidah

Jurusan Akuntansi - STIE STEMBI Bandung
Nurzahidah18@stemberi.ac.id

Abstrak

Tujuan_ Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana pengimplementasian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Nadefa Collection.

Desain/Metode_ Unit analisis untuk penelitian ini adalah UMKM Nadefa Collection. Responden adalah Pemilik Usaha Nadefa Collection Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif

Temuan_ Pencatatan akuntansi yang digunakan, laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dampak UMKM yang menerapkan laporan keuangan pada usahanya.

Implikasi_ Peneliti berhasil menerapkan pencatatan akuntansi berupa hasil laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM

Originalitas_ penelitian kualitatif tentang Implimentasi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM belum di lakukan pada UMKM Nadefa Collection

Tipe Penelitian_ Studi Empiris/Studi Literatur

Kata Kunci : Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

I. Pendahuluan

Pandemic covid-19 telah berdampak pada perubahan tatanan kehidupan sosial serta menurunnya kinerja ekonomi. Di Jawa Barat sendiri 8 dari setiap usaha cenderung mengalami penurunan pendapatan. Penurunan permintaan dari konsumen akibat covid-19 dominan dialami oleh perusahaan pada sektor transportasi, dan pergudangan, jasa perusahaan dan penyediaan akomodasi dan makan minum. Wilayah Kab/ kota Bandung, Kab Bandung Barat, Cimahi adalah wilayah yang pelaku usahanya banyak mengalami penurunan pendapatan. Menurut survey BPS 55,6% pelaku usaha tidak tahu sampai kapan mampu bertahan tanpa perubahan operasi atau bantuan. pandemi Covid-19 juga menurunkan kinerja 2,6% UMKM. dampak terbesar terjadi pada penurunan omzet penjualan (56%), diikuti kesulitan input produksi (50%), dan kesulitan modal (35%). "Sejalan dengan pemburukan kinerja UMKM, pertumbuhan kredit UMKM melambat dari 7,62% pada akhir tahun 2019 menjadi 0,13% pada Juli 2020, disertai peningkatan NPL dari 3,61% menjadi 4,33% pada posisi yang sama. 50% UMKM tercatat memiliki hambatan pengembangan usaha berupa keterbatasan akses keuangan, dan 70% diantaranya terpantau di Emerging Market.

Masalah utama yang terkait dalam pengembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut karena pengelolaan keuangan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UMKM (Undang-Undang UMKM No.20 tahun 2008). akses ke lembaga keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM, dengan akses

tersebut UMKM dapat mengembangkan usaha dan mendapat suntikan dana dari lembaga keuangan. Salah satunya adalah dengan menyajikan laporan keuangan sebagai acuan bagi lembaga keuangan untuk menilai layak tidak nya UMKM tersebut.

Penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk pihak internal, serta pihak eksternal. Setiap entitas perlu untuk melaporkan kondisi keuangan serta kinerjanya dari aspek keuangan. Karena Tujuan laporan keuangan sendiri menurut PSAK 1 (Revisi 2009) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut kerangka konseptual IFRS, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam Rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM). Penerbitan SAK EMKM ini adalah bentuk dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, sekaligus mendorong pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdiri dari beberapa komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan LABA RUGI dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut **(Muhammad dkk, 2018)** dengan hasil akhir penelitiannya bisnis yang di teliti belum menerapkan pencatatan akuntansi berdasarkan standar yang berlaku begitu juga dengan penelitian yang dilakukan **(Sholikin & Setiawan, 2018)** dalam jurnal penelitiannya menyimpulkan Pencatatan keuangan usaha UMKM masih menggunakan basis kas. Walaupun sudah melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Namun usaha tersebut belum memiliki sumber daya manusia yang memahami tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

(Dewi et al., 2017.) faktor- faktor penyebab belum terlaksana pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM ini adalah yang pertama pihak pemilik belum mengetahui tentang adanya SAK EMKM. Selain belum mengetahui standar yang ada faktor yang kedua adalah kurangnya disiplin dalam melakukan pencatatan pengeluaran dan penerimaan kas dan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dalam membuat atau menyusun pencatatan keuangan akuntansi. Begitu juga pada penelitian **(Sholikin & Setiawan, 2018)** beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pengimplementasian SAK EMKM adalah kesadaran akan pentingnya laporan keuangan, belum dimiliki oleh UMKM, tidak adanya sosialisasi atau pelatihan dan pendampingan dari pemerintah kepada UMKM tentang SAK EMKM, pengetahuan tentang SAK EMKM masih minim.

(Apristi, 2017) terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM, sehingga bisa untuk mengelola keuangan usahanya lebih baik lagi dan bisa memiliki usaha berkembang untuk jangka panjang.

Nadefa Collection merupakan usaha di konveksi, usaha tersebut sedang mengalami kemunduran dikarenakan terdampak oleh covid-19. peneliti berusaha untuk memberikan solusi untuk dapat meningkatkan kinerja usaha dan memperpanjang keberlangsungan usaha dengan cara menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku yaitu dengan SAK EMKM. Dengan menerapkan pencatatan akuntansi berdasarkan standar yang berlaku diharapkan dapat memberikan manfaat seperti para kreditor dapat memberikan pinjaman, dan lain sebagainya. Dari latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA Nadefa Collection”**.

II. Kajian Teori

Akuntansi

Akuntansi memiliki definisi sebagai suatu teknik atau perangkat sistem dalam mengukur dan mengelola aktivitas transaksi keuangan perusahaan yang mampu menghasilkan informasi dari kegiatan dimana informasi tersebut membantu berbagai pihak internal maupun eksternal dalam mengambil keputusan (Suparwoto, 2019).

Laporan keuangan

Beberapa definisi laporan keuangan menurut para ahli, sebagai berikut:

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) PSAK No. 1 (2015;2) definisi laporan keuangan adalah: "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan keuangan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya laporan keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

SAK EMKM

Laporan Posisi Keuangan atau Neraca

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang meringkas total aset bisnis (aset lancar, tidak lancar, dan tidak berwujud). Kemudian pada sisi liabilitas terdapat akun kewajiban (utang usaha dan utang bank), dan ekuitas (modal saham dan laba ditahan).

Sederhananya, laporan posisi keuangan memberikan gambaran menyeluruh terkait informasi keuangan instansi atau UMKM. Informasi tersebut termasuk mengenai sumber daya ekonomi yang dimiliki UMKM, utang-utang, dan sumber pembiayaan (modal) untuk mendapatkan sumber daya ekonomi tersebut.

informasi yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dan bagaimana menyajikannya. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut Kas dan setara kas;

- a. Piutang;
- b. Persediaan;
- c. Utang usaha;
- d. Utang bank
- e. Ekuitas
- f. Aset tetap

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas, SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar, jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan
- c. Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan. Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek, jika

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;

- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, atau Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Secara ringkas laporan laba rugi mencatat total pendapatan dan pengeluaran atau beban. Periode laporan laba rugi biasanya ditentukan per bulan, triwulan, kuartalan, dan tahunan. Laporan laba rugi dibutuhkan oleh pemangku kepentingan internal (tim manajemen dan dewan direksi) dan pemangku kepentingan eksternal (investor dan kreditor). Mereka menggunakan laporan laba rugi untuk mengevaluasi profitabilitas bisnis dan membantu menilai tingkat resiko keuangan bisnis. Selain rasio profitabilitas, laporan laba rugi juga dijadikan sebagai bahan acuan untuk melihat rasio keuangan seperti rasio solvabilitas, rentabilitas, dan lainnya.

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan atas pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Sesuai SAK-EMKM, CALK UMKM harus memuat informasi berikut:

- a. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK -EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material.

UMKM

Dalam Undang- Undang UMKM No. 20 Tahun 2008 Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

III. Metode Penelitian

Unit analisis untuk penelitian ini adalah UMKM Nadeffa Collection . Responden adalah pemilik UMKM Nadeffa Collection. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi serta studi *literature*.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari pengamatan dan Observasi di lapangan, serta wawancara yang dilakukan dengan pemilik Usaha Nadeffa Collection peneliti mendapatkan hasil bahwa UMKM Nadeffa Collection hanya membuat laporan keuangan yang berisikan pemasukan dan pengeluaran dari hasil usahanya. Nadeffa Collection belum melakukan pemisahan antara pendapatan dan beban dalam pembukuannya , sedangkan dalam SAK EMKM menjelaskan adanya tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Dalam laporan posisi keuangan adanya pemisahan antara aset lancar dan aset tetap, liabilitas dan ekuitas sedangkan laporan laba rugi adanya pemisahan antara pendapatan dan beban dan pajak penghasilan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti Nadeffa Collection melakukan mencatat akuntansi yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku dan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya di pahami oleh pemiliknya sendiri. Sehingga peneliti membuat laporan keuangan yang sesuai dengan salah satu standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu SAK EMKM yang di dasari dari data pencatatan akuntansi yang di dapakt dari UMKM Nadeffa Collection :

Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan ikhtisar pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu. Secara ringkas laporan laba rugi mencatat total pendapatan dan pengeluaran atau beban. Berikut laporan laba rugi yang penulis buat untuk UMKM Nadeffa Collection. Terdapat beberapa unsur didalamnya, yaitu penjualan, harga pokok penjualan, beban dan pajak.

Tabel 4.1 Laporan Laba Rugi

Nadeffa Collection Laporan Laba/rugi Untuk Periode yang berakhir 30 April 2021	
PENDAPATAN	
Penjualan	Rp60,750,000
Retur dan potongan penjualan	-
Harga Pokok Penjualan	Rp37,511,250
Penjualan Bersih	<u>Rp23,238,750</u>
Beban Penyusutan Asset Non Produksi	Rp1,353,750
Biaya Adm dan penjualan	Rp300,000
Jumlah Beban	Rp1,653,750
Laba/Rugi Sebelum Pajak	Rp21,585,000
Beban Pajak Penghasilan	Rp0
Laba/Rugi Setelah Pajak	Rp21,585,000

(Sumber : data diolah oleh penulis)

Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan keuangan yang meringkas total aset bisnis (aset lancar, tidak lancar, dan tidak berwujud). Kemudian pada sisi liabilitas terdapat akun kewajiban (utang usaha dan utang bank), dan ekuitas (modal saham dan laba ditahan). Sederhananya, laporan posisi keuangan memberikan gambaran menyeluruh terkait informasi ikeuangan instansi atau UMKM. Informasi tersebut termasuk mengenai sumber daya ekonomi yang dimiliki UMKM, utang-utang, dan sumber pembiayaan (modal) untuk mendapatkan sumber daya ekonomi tersebut.

Informasi yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dan bagaimana menyajikannya. Laporanposisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Tabel 4.2 Laporan posisi Keuangan

Nadefa Collection Laporan Posisi Keuangan Untuk Periode yang berakhir 30 April 2021			
ASSET			
Aset Lancar			
Kas	Rp60,750,000		
Piutang Usaha	Rp0		
Perlengkapan Konveksi	Rp0		
Perlengkapan Kantor	Rp0		
Perlengkapan Bahan Baku	Rp0		
Perlengkapan Barang Dalam Proses	Rp0		
Persediaan Barang Jadi	Rp0		
Persediaan Bahan Penolong'	Rp0		
Total Aset Lancar			Rp60,750,000
Aset Tetap			
Bangunan Konveksi	Rp111,000,000		
Ak. Bangunan Konveksi	-Rp416,250	Rp110,583,750	
Mesin	Rp48,500,000		
Ak. Penyusutan Mesin	-Rp311,250	Rp48,188,750	
Kendaraan	Rp125,000,000		
Aku. Kendaraan	-Rp937,500	Rp124,062,500	
Total Aset Tetap			Rp282,835,000
Total Asset			Rp343,585,000
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Dagang	Rp0		
Total Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Bank			
Total Liabilitas jangka panjang			Rp0
Ekuitas			
Modal	Rp322,000,000		
Laba Bersih	Rp21,585,000		
Prive	Rp0		
Total Ekuitas			Rp343,585,000
Total Liabilitas Dan ekuitas			

(Sumber : Data diolah oleh penulis)

Catatan Atas Laporan iKeuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi tambahan atas pos-pos yang ada dalam laporan keuangan. Sesuai SAK-EMKM, CALK UMKM harus memuat informasi berikut:

- a. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK-EMKM.
 - b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
 - c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material.
- Berikut Catatan Atas Laporan Keuangan nadefa Collection :

Tabel 4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

1. UMUM

Nadefa Collection merupakan UMKM yang bergerak di bidang koneksi pakaian. Sistem penjualan yang di jalankan Nadefa Collection adalah sistem makloon.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

- a. Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan ini di susun menggunakan standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro Kecil Menenga.
- b. Dasar Penyusunan
Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis menggunakan dasar akrual. Mata penyajian yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah Rupiah.
- c. Persediaan
Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan penggunaan aktuali fasilitas produksi entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.
- d. Aset Tetap
Aset tetap dicatat sebesar baiaya perlehan jika asset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Beban penyusutan dibebankan dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat asset tetap sudah tidak digunakan lagi atau dengan kata lain di lepas/ dijual maka harga perolehan dan diakumulasikan penyusutan nya di keluarkan dari kelompok aset tetap dan laba yang terjadidi kreditkan atau di bebankan pada usaha tahun berjalan.
- e. Pengakuan beban dan pendapatan
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan beban usaha di akui saat terjadinya.

1. Kas.

Kas merupakan asset yang di digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Baik untuk operasional perusahaan atau untuk mendapatkan asset lainnya, selain itu ia tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya

2. Aset Tetap

3. Aset diakui dalam laporan posisi keuangan ketika manfaat ekonomiknya di masa depan dapat dipastikan akan mengalir ke dalam entitas dan aset tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam laporan posisi keuangan jika manfaat ekonomiknya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas walaupun pengeluaran telah terjadi. Sebagai alternatif, transaksi tersebut menimbulkan pengacuan beban dalam laporan laba rugi. Nilai aset tetap diakui sebesar nilai perolehan dikurangi nilai akumulasi penyusutan.

Perhitungan Penyusutan

No	Jenis Investasi	unit	Harga Perolehan	TOTAL	n	N	F (asumsi 10%)	d =2021	d/12 bulan
1	Mesin Jahit	3	Rp3,000,000	9,000,000	10	1	900,000	0	
2	Mesin Obras	2	Rp7,000,000	14,000,000	10	1	1,400,000	1,260,000	105,000
3	Mesin Overdeck	1	Rp15,000,000	15,000,000	10	1	1,500,000	1,350,000	112,500
4	Mesin Potong	1	Rp6,000,000	6,000,000	10	1	600,000	540,000	45,000
5	Meja potong	1	Rp2,000,000	2,000,000	5	1	200,000	360,000	30,000
6	Setrika Uap	1	Rp1,500,000	1,500,000	10	1	150,000	135,000	11,250
7	Peralatan Menjahit	1	Rp1,000,000	1,000,000	10	1	100,000	90,000	7,500
8	Kendaraan	1	Rp125,000,000	125,000,000	10	1	12,500,000	11,250,000	937,500
9	Bangunan	1	Rp111,000,000	111,000,000	20	1	11,100,000	4,995,000	416,250
				48,500,000				3,735,000	
Beban Penyusutan Aset Produksi								3,735,000	311,250
Beban Penyusutan Aset Non Produksi								16,245,000	1,353,750
								19,980,000	1,665,000

1. KAS		
Kas	Maret Rp.323,665,000	April Rp.343,585,000
2. SALDO LABA		
Laba		April Rp.21,585,000
3. PENDAPATAN PENJUALAN		
Penjualan		April Rp. 60,750,000

(Sumber : Data diolah oleh penulis)

Pembahasan

Nadefa Collection merupakan UMKM dalam bidang Konveksi pakaian yang sudah berdiri sejak tahun 2019. Nadefa Collection menggunakan sistem berdasarkan pesanan dalam perhitungan HPP nya. Pengelolaan bisnisnya pun masih ditangani oleh pemiliknya sendiri dalam masalah pembelian bahan baku, meneangani konsumen, dan mencatat pengeluaran dan pendapatan. Tetapi dalam hal pencatatan keuangan usaha masih jauh dari SAK EMKM pemilik sendiri mengakui pencatatan yang dilakukan hanya sebatas pengeluaran dan pendapatan, itupun tidak seluruh transaksi di catat rapi, sehingga masih sulit di mengerti.

Alasan pemilik UMKM Nadefa Collection melakukan pencatatan keuangan hanya untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha yang nantinya di kurangi modal yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku dan membayar gaji karyawan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa pemilik usaha ingin mulai menerapkan SAK EMKM dalam bisnisnya, karena beliau mengetahui banyak manfaat yang di dapat jika suatu bisnis mempunyai laporan keuangan yang sesuai standar yang berlaku di Indonesia. Serta keinginan informan dalam mengembangkan usahanya

Dari hasil wawancara juga penulis mengetahui kendala yang dihadapi Nadefa Collection dalam melakukan pencatatan keuangan dan membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Informan memberikan alasan bahwa beliau kurang adanya ilmu tentang akuntansi.

Akuntansi selama ini umumnya sering dimaknai sama dengan kegiatan pembukuan keuangan. Pada dasarnya, akuntansi adalah sebuah proses pertanggungjawaban, di mana setiap penggunaan dan penerimaan dana pada suatu entitas harus tercatat secara memadai dan disusun laporannya. Akuntansi selama ini seringkali dipersepsikan sebagai kegiatan yang rumit dan sulit, sehingga inisiatif pribadi dari penerapan proses ini jarang muncul dari kalangan pelaku usaha

V. Penutup

Kesimpulan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan pada UMKM Nadefa Collection mengenai Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM adalah sebagai berikut :

1. Nadefa Collection belum menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pemilik hanya melakukan pencatatan sederhana dan hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran usaha.
2. Nadefa Collection mengalami kemunduran usaha di masa pandemi, dan merasa kesulitan dalam mempertahankan usahanya.
3. Pemilik usaha Nadefa Collection akan berusaha menerapkan pencatatan usaha yang sesuai dengan SAK EMKM dengan melanjutkan laporan keuangan yang sudah di buat peneliti.

4. Dengan menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM akan mempermudah UMKM dalam meminjam uang kepada pihak perbankan untuk mempertahankan usaha di masa pandemi.

Saran

Saran Praktis

1. Disarankan kepada pemilik UMKM Nadea Collection untuk bisa melanjutkan menyusun laporan keuangan untuk bulan-bulan selanjutnya. Sehingga diharapkan pula pemilik dapat merasakan manfaat dari penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Disarankan kepada pemilik UMKM Nadea Collection untuk bisa menerapkan saran dari peneliti supaya usaha dapat bertahan dimasa pandemi.

Saran Teoritis

1. Disarankan kepada peneliti agar dapat melakukan penelitian mendalam untuk meningkatkan kinerja UMKM yang lainnya.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih baik dalam meneliti tentang implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Daftar Pustaka

- Muawanah, Umi., dkk. 2008. Konsep Dasar Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan: Jilid 2. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Mustikasari Dhina dan Triana Fitriastuti.2017. DASAR AKUNTANSI: Pemahaman Konsep dan Praktek. Samarinda. Munawarman University PRESS.
- J.Jhon Wild, dkk. 2015. Fundamental Accounting Principles: Second edition. New york.McGraw-Hill education.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Martani, Dwi.2018. Akuntansi Keuangan Menengah. Jakarta. Salemba empat.
- Prof.Dr.Conny R. Semiawan. 2010. Metode Penelitian Kualitatif:Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta.Grasindo.
- Dewi, J., Ningtyas, A., Pd, S., Si, M., & Pusmanu, P. (n.d.). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan).
- Muhammad, O. :, Ramdani, R., Kamidin, M., & As'ad Ajmal,). (n.d.). IMPLEMENTASI SAK-ETAP PADA UMKM WARKOP DI KOTA MAKASSAR. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/RAK>
- Sholikin, A., & Setiawan, A. (2018). KESIAPAN UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM (STUDI UMKM DI KABUPATEN BLORA). Journal of Islamic Finance and Accounting, 1(2). <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i2.1441>
- www.bps.go.id
- UU No.20 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
<https://semarang.bisnis.com/read/20201009/536/1303031/survei-bi-kinerja-umkm-kian-memburuk>
<https://finansial.bisnis.com/read/20210205/55/1352564/dear-pelaku-umkm-pengelolaan-arus-kas-itu-penting-ini-alasannya>.www. Kemenkop.cm.